

**PERJUANGAN ALEXANDRA DALAM MEMPERTAHANKAN
PROPERTI DAN KEUTUHAN KELUARGANYA DALAM NOVEL
“ O PIONEERS! ” KARYA WILLA CATHER**

Skripsi sarjana ini diajukan sebagai salah satu persyaratan mencapai gelar sarjana sastra

Disusun oleh :

AJENG MAHINDRIANTI

02130011



**JURUSAN SASTRA INGGRIS S-1
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA**

2007

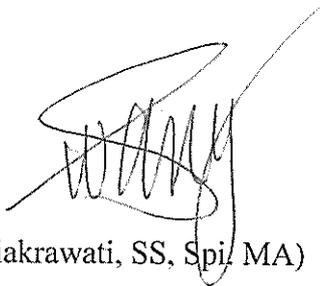
Skripsi ini berjudul :

**PERJUANGAN ALEXANDRA DALAM MEMPERTAHANKAN PROPERTI
DAN KEUTUHAN KELUARGANYA**

Disusun Oleh :
Ajeng Mahindrianti
02130011

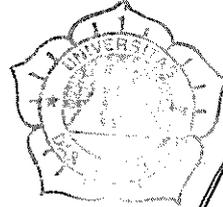
Telah disetujui pada bulan Maret 2007 oleh :

Kepala Jurusan Sastra Inggris



(Swany Chiakrawati, SS, Spi, MA)

Dosen Pembimbing I



FAKULTAS SASTRA

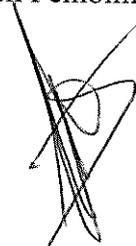
(Dr. Hj. Albertine Minderop, MA)

Ketua Panitia Penguji



(Drs. Rusdy M. Yusuf)

Dosen Pembimbing II



(Karina Adinda, MA)

Skripsi ini berjudul :

**PERJUANGAN ALEXANDRA DALAM MEMPERTAHANKAN PROPERTI
DAN KEUTUHAN KELUARGANYA DARI NOVEL “ O PIONEERS! ” KARYA
WILLA CATHER**

Skripsi ini secara ilmiah saya susun di bawah bimbingan Ibu Dr. Hj. Albertine Minderop, MA dan Ibu Karina Adinda, MA. Skripsi ini bukan hasil plagiat atau jiplakan dari skripsi atau bagian dari skripsi lain. Isi skripsi ini menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Saya buat pernyataan ini dengan nyata dan jelas di Jakarta, 27 Maret 2007.

Penulis



Ajeng Mahindrianti

KATA PENGANTAR

Pertama-tama, saya ingin berterima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkatNya yang melimpah dan memberikan saya kekuatan serta menyertai saya dalam menyelesaikan skripsi saya. Skripsi saya berjudul :

“ Perjuangan Alexandra dalam Mempertahankan Properti dan Keutuhan Keluarganya ” dari novel O Pioneers! karya Willa Cather

Skripsi ini diajukan untuk melengkapi persyaratan-persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Dr. Hj. Albertine Minderop, MA dan Ibu Karina Adinda, MA. Skripsi ini bukan hasil plagiat atau jiplakan dari skripsi atau bagian dari skripsi lain. Isi skripsi ini menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Saya buat pernyataan ini dengan nyata dan jelas di Jakarta, 27 Maret 2007., sementara tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memperoleh gelar sarjana sastra di Universitas Darma Persada Jakarta.

Dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan rasa terima kasih saya kepada :

1. Keluarga saya yang tercinta khususnya orangtua saya atas semua cinta, dukungan moral, dukungan finansial dan perhatian yang besar sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya. Saya tujukan skripsi ini khusus untuk kalian.
2. Kakak saya Bimahendra di Bandung atas cükungan dan perhatiannya selama ini.
3. Dr. Hj. Albertine Minderop, MA selaku Dekan Fakultas Sastra dan Dosen Pembimbing I saya, terima kasih atas semua petunjuk dan saran-saran yang diberikan kepada saya.
4. Karina Adinda selaku Dosen Pembimbing II saya, terima kasih telah membaca dan memeriksa skripsi saya ini.

5. Drs. Rusdy. M. Yusuf, MA selaku Dosen Pembimbing Akademik saya atas semua petunjuk dan saran-saran yang diberikan.
6. Seluruh Dosen di Jurusan Sastra Inggris Universitas Darma Persada
7. Kakak saya Bimahendra di Bandung atas dukungan dan perhatiannya selama ini.
8. Seluruh keluarga besar saya yang tak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas semua doa dan perhatiannya.
9. Untuk seseorang yang sangat berarti bagi saya, R. M. Prasetyo Tri Nugroho. Terima kasih telah memberikan cinta, pengertian dan dukungan yang sangat besar kepada saya.
10. Sahabat-sahabat dekat saya, Ajeng Restu Cartika, Rosalina Elisabeth, Juliet dan sahabat-sahabat saya yang lain atas semua doa, dukungan, saran-saran dan perhatiannya.

Akhir kata, saya menyadari bahwa skripsi saya ini tidaklah sempurna. Untuk itu, saya sangat berharap para pemeriksa dan pembaca dapat memberikan saran-saran sehingga di masa yang akan datang saya dapat menyusun yang lebih baik lagi.

Jakarta, Maret 2007

Ajeng Mahindrianti

DAFTAR ISI

| | | |
|------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| DAFTAR ISI | | i |
| BAB I | PENDAHULUAN | |
| | A. Latar Belakang |1 |
| | B. Identifikasi Masalah |3 |
| | C. Pembatasan Masalah |3 |
| | D. Perumusan Masalah |4 |
| | E. Tujuan Penelitian |4 |
| | F. Landasan Teori |4 |
| | G. Metode Penelitian |10 |
| | H. Manfaat Penelitian |10 |
| | I. Sistematika Penyajian |11 |
| BAB II | ANALISIS NOVEL “ <i>O PIONEERS!</i> ” KARYA WILLA CATHER MELALUI UNSUR-UNSUR INTRINSIK | |
| | A. Analisis melalui perwatakan |12 |
| | 1. Metode <i>Telling</i> |12 |
| | a. Karakterisasi melalui penampilan tokoh..... | 12 |
| | b. Karakterisasi melalui tuturan pengarang..... | 15 |
| | 2. Metode <i>Showing</i> melalui Tindakan Para Tokoh melalui <i>Tingkah Laku</i> |22 |
| | B. Analisis melalui latar |27 |
| | 1. Latar fisik |28 |
| | a. Latar tempat |28 |

| | |
|--------------------------------|----|
| b. Latar waktu | 30 |
| 2. Latar sosial | 31 |
| C. Analisis melalui alur | 32 |
| 1. Eksposisi | 32 |
| 2. Komplikasi | 33 |
| 3. Krisis/klimaks | 33 |
| 4. Penurunan ketegangan..... | 35 |
| 5. Resolusi/penyelesaian..... | 36 |
| D. Rangkuman | 37 |

BAB III PERJUANGAN ALEXANDRA DALAM MEMPERTAHANKAN
 PROPERTI DAN KEUTUHAN KELUARGANYA DALAM NOVEL
 “ O PIONEERS! ” KARYA WILLA CATHER

| | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Perjuangan Alexandra dalam mempertahankan properti dan keutuhan keluarganya melalui analisis perwatakan..... | 38 |
| 1. Perjuangan Alexandra dalam mempertahankan warisan orang tuanya | 38 |
| 2. Carl Linstrum sebagai laki-laki yang mandiri..... | 39 |
| 3. Emil Bergson mencari jati diri di tengah konflik keluarga..... | 40 |
| B. Perjuangan Alexandra dalam mempertahankan properti dan keutuhan keluarganya melalui analisis latar | 40 |
| 1. Perjuangan Alexandra di <i>The Divide</i> , Hanover, Nebraska..... | 40 |
| 2. Kehidupan keagamaan yang indah | 41 |

| | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| C. Perjuangan Alexandra dalam mempertahankan properti dan keutuhan keluarganya melalui analisis alur | 41 |
| 1. Kehidupan keluarga Bergson | 41 |
| 2. Adanya konflik di dalam keluarga Bergson | 42 |
| 3. Masalah keluarga Bergson memuncak dan hubungan khusus Emil dan Marie Shabata | 43 |
| 4. Kesedihan Alexandra atas kematian Emil | 44 |
| 5. Pemulihan dan kebahagiaan Alexandra..... | 44 |

BAB IV KESIMPULAN

| | |
|---------------------------|----|
| A. Kesimpulan | 45 |
| B. Rangkuman Thesis | 46 |

| | |
|----------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA | iv |
|----------------------|----|

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Willa Sibert Cather lahir di Back Creek Valley, Virginia pada 7 Desember 1873 dan ia meninggal dunia pada 24 April 1947. Karya-karya Willa Cather membuat ia menjadi salah seorang novelis Amerika terpadang di awal abad ke-20. Ketika Cather berusia 9 tahun, keluarganya memelopori pembelian rumah di Nebraska. Ia merupakan anak *tomboy*. Ia suka berkuda dan menikmati pekerjaan terhormat sebagai wartawan, redaktur dan penulis karya-karya fiksi. Cather sering dianggap sebagai penulis kronik dari Amerika Barat. Kritikan-kritikan yang menjadi tema dari karya-karyanya yang terjalin dari kisah-kisah umum yang menjadi sejarah peradaban, drama tentang imigran di dunia baru dan keterkaitan seseorang dengan seni. Karya-karya fiksi Cather dicirikan dengan pengertian yang kuat akan tempat, penyajian tajam akan hubungan antar manusia, kadang-kadang penyajian struktur naratif di luar kebiasaan dan gaya kejernihan dan keindahan. Pada tahun 1895, Cather lulus dari Universitas Nebraska. Pada awal kedatangannya di universitas, ia dianggap sebagai William Cather, kembaran laki-lakinya. Cather tidak pernah secara terbuka menulis tentang tema lesbian atau homoseksual.

Cerita “ *O Pioneers!* ” karya Willa Cather ini menceritakan keluarga Bergson yang terdiri dari Alexandra Bergson sebagai karakter utama dan ia tinggal bersama ayahnya, John Bergson dan ketiga saudara laki-lakinya, Lou, Oscar dan Emil Bergson di Hanover, Nebraska pada tahun 1883. Dari kota, Emil dan Alexandra dan tetangga mereka Carl Linstrum kembali ke rumah mereka di daerah terpencil yang disebut sebagai “ *The Divide*. ” Ayah Alexandra John Bergson sedang sakit-sakitan, ia memberitahu kedua anak laki-laki tertuanya, Oscar dan Lou bahwa ia mempercayakan peternakannya dan pemeliharaannya yang telah ia kelola sejak masa imigrasinya dari Swedia kepada anak perempuannya, Alexandra.

Hal ini sangatlah jelas bahwa Alexandra lebih kuat dan tegas dibandingkan dengan kedua saudara laki-lakinya. Ketika masa kekeringan dan depresi melanda tiga tahun kemudian, Alexandra bersikeras untuk memelihara peternakan ayahnya. Banyak keluarga, termasuk Carl Linstrum menjual tanah pertanian mereka dan pindah ke tempat yang lebih baik. Namun Alexandra percaya akan janji dari tanah yang belum ditundukkan itu dan sehingga ia meyakinkan kedua saudara laki-lakinya untuk menggadaikan kembali tanah pertanian mereka dan membeli tanah lebih banyak lagi. Alexandra juga meyakinkan mereka untuk mengadopsi teknik-teknik pertanian yang inovatif.

Enam belas tahun kemudian, kepercayaan Alexandra atas tanah keluarga mereka telah terbayarkan. Lou dan Oscar berkeluarga dan masing-masing memiliki tanah pertanian dan peternakan. Tanah pertanian dan peternakan Alexandra adalah yang paling makmur di daerah " *The Divide* ." Emil telah memiliki kekayaan dan kemewahan sendiri untuk meninggalkan " *The Divide* " menuju universitas Negara. Tokoh lain, Ivar (Crazy Ivar), seorang lelaki tua dan lelaki yang sedikit tidak seimbang (agak tidak waras), di awal novel diceritakan Ivar memberikan beberapa saran cara bertani yang kontroversial kepada Alexandra, meskipun Lou dan Oscar tidak menyukai kehadirannya. Di tengah-tengah situasi ketegangan ini, Carl Linstrum berkunjung kembali untuk jangka waktu yang lama setelah berkelana bertahun-tahun.

Sementara itu, Marie Tovesky (Marie Shabata) terperangkap dalam kehidupan pernikahan yang tidak bahagia dengan suaminya, Frank Shabata yang pencemburu dan sukar dimengerti sehingga hal ini sangat dimengerti jika Marie jatuh cinta dengan Emil. Emil memutuskan untuk pergi ke kota Mexico, menghindari dari godaan-godaan kehadiran Marie Shabata. Alexandra dan Carl, di lain kesempatan mulai mengenang hubungan remaja mereka. Sebagai reaksi, Lou dan Oscar diam-diam berencana untuk mengusir Carl dari kota dimana mereka takut hubungannya dengan Alexandra dapat mengancam prospek mereka sebagai anak dalam mewarisi tanah pertanian dan peternakan Alexandra.

Emil kembali dari Mexico satu tahun kemudian, hanya untuk mencari dan mendapatkan cintanya pada Marie yang telah tumbuh selama perpisahan mereka. Sekali lagi, ia memutuskan untuk menghindari " *The Divide* ." Namun sebelum ia pergi, terjadi suatu tragedi : teman baiknya, Amedee, meninggal dunia secara mendadak. Saat di

gereja, Emil memutuskan untuk mengucapkan selamat tinggal kepada Marie. Emil menemukan Marie sedang bergembira di perkebunan buah-buahan dan akhirnya ia ikut berbaring disampingnya. Suaminya yang pencemburu, Frank, menemukan mereka berdua. Dibutakan oleh kemarahan, Frank menembak mati mereka berdua.

Satu bulan setelah pembunuhan itu, Alexandra Bergson mulai merasakan pemulihan dari masa sulitnya akan kematian adiknya, Emil ; sekarang ia berusaha untuk menahan penderitaan yang dialaminya. Alexandra memutuskan untuk meminta maaf dan mengambil hati Frank Shabata yang dijatuhi hukuman 10 tahun penjara di penjara Lincoln. Sekembalinya dari kunjungannya di Lincoln, ia mengetahui bahwa Carl Linstrum sedang menunggunya. Begitu ia mendengar tentang kematian Emil, Carl kembali dari Alaska. Setelah mereka berteman lama akhirnya di akhir novel mereka merasakan kenyamanan di antara mereka dan akhirnya mereka memutuskan untuk menikah.¹

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, saya mengidentifikasi masalah bahwa Alexandra berjuang untuk mempertahankan semua yang dimiliki keluarganya pada masa depresi dan kekeringan meskipun saudara laki-lakinya, Lou dan Oscar tidak mendukungnya namun ia tetap yakin ia dapat menyelesaikan masalah tersebut. Saya berasumsi bahwa tema novel “ *O Pioneers!* ” karya Willa Cather ini adalah perjuangan Alexandra dalam mempertahankan properti dan keutuhan keluarganya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, saya membatasi masalah pada diri tokoh Alexandra sebagai tokoh utama yang berusaha mempertahankan segala miliknya baik keluarga maupun tanah keluarganya dengan berbagai rintangan yang menghadangnya namun ia dapat melewati semua rintangan itu. Adapun teori yang saya gunakan adalah teori intrinsik yang meliputi perwatakan, latar dan alur.

¹ Willa Cather, *O Pioneers!* (United States of America : NAL Penguin Inc, 1989)

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, saya merumuskan masalah : apakah benar asumsi saya adalah perjuangan Alexandra dalam mempertahankan properti dan keutuhan keluarganya. Untuk menjawab pertanyaan ini saya merumuskan masalah selanjutnya sebagai berikut :

1. Apakah telaah perwatakan, latar dan alur dapat digunakan untuk menganalisis novel ini?
2. Apakah telaah perwatakan, latar dan alur dapat membangun tema dalam novel ini?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, saya bertujuan membuktikan tema novel yaitu perjuangan Alexandra dalam mempertahankan properti dan keutuhan keluarganya. Untuk mencapai tujuan ini maka saya melakukan tahapan sebagai berikut :

1. Menganalisis novel ini melalui telaah perwatakan, latar dan alur.
2. Menganalisis tema novel ini melalui hasil telaah perwatakan, latar dan alur.

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, saya akan menggunakan beberapa teori dan konsep melalui pendekatan-pendekatan intrinsik. Pendekatan intrinsik adalah pendekatan yang menggunakan unsur-unsur yang membentuk karya sastra antara lain perwatakan, latar dan alur

➤ Pendekatan Intrinsik

Dalam menelaah unsur-unsur intrinsik dalam novel ini, saya hanya menggunakan 3 unsur intrinsik, yaitu perwatakan, latar dan alur.

1. Tokoh

Tokoh adalah komponen penting dalam sebuah cerita. Tokoh adalah individu yang ada dalam sebuah karya sastra. Tokoh merupakan bagian dari masyarakat dan pandangan pengarang mengenai hubungan satu individu dengan masyarakat dicerminkan melalui setiap tokoh dalam novelnya. Namun dapat dikatakan juga bahwa tokoh adalah suatu struktur yang memiliki fisik dan mental yang secara bersama-sama membentuk perilaku serta mengemban suatu perwatakan tertentu yang diberi bentuk dan diisi oleh pengarang.²

2. Perwatakan

Menurut Pickering dalam bukunya yang berjudul *Concise Companion to Literature*, perwatakan adalah perwujudan dari individu di dalam kontakannya yang diceritakan atau dengan kata lain perwatakan menyanan kepada setiap pelaku cerita dalam sebuah karya-karya. Menurut Pickering perwatakan terbagi atas metode *Telling* dan metode *Showing* :

A. Metode *Telling*

Metode *Telling* yaitu suatu metode yang digunakan oleh narrator sebagai komentar dari kontak sosial serta kejadian dalam ceritanya. Metode *Telling* ini dibagi 3 yaitu Karakterisasi melalui penggunaan nama tokoh, Karakterisasi melalui penampilan tokoh dan Karakterisasi melalui tuturan pengarang

*One method is telling, which relies on exposition and direct commentary by the author. In telling a method preferred and practiced by many older fiction writers the guiding hand of the authors is very much evidence. We learn and look only at what the author call to our attention.*³

² Semi, 1988, hal. 36

³ James H. Pickering and Jeffrey D. Hoepfer, *Concise Companion to Literature* (New York : Macmillan Publishing Co., 1981), hal. 27

Dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik dalam novel “O Pioneers!” ini saya hanya menggunakan metode *Telling* melalui Karakterisasi melalui penampilan tokoh dan Karakterisasi melalui tuturan pengarang

1) Karakterisasi melalui penampilan tokoh

Karya fiksi ini seringkali menggambarkan secara detail penampilan dari para tokoh di dalam cerita. Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan karakter dari tokoh tersebut di dalam cerita.

“ Although real life most of us are aware that appearances are often deceiving the world of fiction details of appearances often provide essential clues to the character. ”⁴

2) Karakterisasi melalui tuturan pengarang

Metode perwatakan yang satu ini merupakan komentator narrator dalam penilaian terhadap lingkungan adegan, watak karakter, pemikirannya serta perasaannya.

“ In the most customary of telling the author interrupts the narrative and revels directly, through a series of editorial comments, the nature and personality of characters, including, thought and feeling that enter and pass through the characters minds. ”⁵

B. Metode *Showing*

Metode yang memaparkan perwatakan dari setiap tokoh cerita secara tidak langsung melalui dialog antar tokoh dalam cerita dengan metode dramatik yang mengabaikan kehadiran pengarang sehingga para tokoh dalam karya sastra dapat menampilkan diri secara langsung melalui tingkah laku mereka.

⁴ *Ibid*, hal. 10

⁵ *Ibid*, hal. 30

*The other method is the indirect, the dramatic method of showing, which involves the author's stepping aside, as it were, to allow the characters to reveal themselves directly through and their actions. With showing, much of the burden of character analysis is shifted to the reader, who is required to infer character on the basis of the evidence provided in the narrative.*⁶

Metode *showing* meliputi 6 metode yaitu karakterisasi melalui Apa yang dikatakan Penutur, Jatidiri Penutur, Lokasi dan Situasi Percakapan, Jatidiri Tokoh yang Dituju oleh Penutur, Kualitas Mental Para Tokoh, Nada Suara, Penekanan, Dialek, dan Kosa Kata dan Karakterisasi melalui Tindakan Para Tokoh. Dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik dalam novel " *O Pioneers!* " ini, saya hanya menggunakan metode *Showing* melalui Karakterisasi melalui Tindakan Para Tokoh.

➤ Karakterisasi melalui Tindakan Para Tokoh

Metode lain yang dapat digunakan dalam menganalisis perwatakan tokoh adalah Karakterisasi melalui Tindakan Para Tokoh melalui *Tingkah Laku*. Tokoh dan tingkah Laku bagaikan dua sisi pada uang logam. Untuk membangun watak dengan landasan tingkah laku, penting bagi pembaca untuk mengamati secara rinci berbagai peristiwa dalam alur karena peristiwa-peristiwa tersebut dapat mencerminkan watak para tokoh, kondisi emosi-psikis yang tanpa disadari mengikutinya serta nilai-nilai yang ditampilkan (Pickering dan Hoepfer, 1981 : 34)⁷

3. Latar

Menurut Burhan Nurgiyantoro dalam bukunya yang berjudul *Teori Pengkajian Fiksi*, latar adalah tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya

⁶ *Ibid*, hal. 32

⁷ Dr. Albertine Minderop, MA, *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi* (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2005), hal. 37-38

peristiwa-peristiwa yang diceritakan.⁸ Latar dapat dibedakan ke dalam 3 unsur pokok yaitu fisik (tempat dan waktu), sosial dan spiritual.

1) Latar fisik

Yaitu latar yang berhubungan dengan tempat yang menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. Latar waktu berhubungan dengan masalah “ kapan ” terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “ kapan ” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu factual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah.

2) Latar sosial

Latar sosial menyaran pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

3) Latar spiritual

Yaitu tautan pikiran antara latar fisik (tempat) dengan latar sosial. Pada dasarnya latar spiritual lebih mengacu pada nilai budaya suatu masyarakat, jiwa, watak atau pandangan hidup yang perannya dapat memperjelas perwatakan para tokoh.

Dalam menganalisis novel “ *O Pioneers!* ” karya Willa Cather ini saya hanya menggunakan 2 pendekatan melalui telaah latar yaitu latar fisik dan latar sosial.

4. Alur

Alur adalah penggerak kejadian dalam suatu cerita namun bukan jalan cerita. Alur terdiri dari lima tahapan yaitu eksposisi, komplikasi, krisis/klimaks, penurunan ketegangan, resolusi/penyelesaian.

⁸ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta : Universitas Gajah Mada, 1995), hal. 216

4.1. Eksposisi

Eksposisi adalah bagian awal dimana pengarang menyediakan informasi mengenai latar belakang cerita, situasi dan waktu kejadian.

“ The exposition is the beginning section in which the author provides yhe necessary background information, sets the scene, establishes the situation and dates the action. It may also introduce the characters and the conflict or the potential for conflict. ”⁹

4.2. Komplikasi

Komplikasi adalah dimulainya konflik yang terjadi antara tokoh yang akan terus berkembang menjadi klimaks.

“The complication, which is sometimes referred to as the rising action. The conflict is then developed gradually and intensified. ”¹⁰

4.3. Krisis atau klimaks

Krisis atau klimaks adalah saat alur mencapai puncak emosional yang menentukan alur dan langsung menimbulkan resolusi.

“ The crisis (also referred to as the climax) is that moment at which the plot reaches its point of greatest emotional intensity, it is the turning point of the plot, directly precipitating iis resolution. ”¹¹

4.4. Penurunan Ketegangan

Penurunan ketegangan merupakan tahapan setelah mencapai klimaks dimana ketegangan menurun serta mencapai penyelesaian.

“ Falling action is the moment that appointed conclusion. ”¹²

⁹ James H. Pickering and Jeffrey D. Hooper, *Concise Companion to Literature* (New York : Macmillan Publishing Co., 1981), hal. 16

¹⁰ *Ibid*, hal. 17

¹¹ *Ibid*, hal. 17

¹² *Ibid*, hal. 17

4.5. Resolusi atau penyelesaian

Resolusi atau penyelesaian adalah tahapan terakhir dari alur yang merupakan akibat/hasil dari konflik-konflik yang terjadi sebelumnya dan membangun keseimbangan baru.

“ *The final section of the plot is its resolution. The resolution is also referred to as the conclusion or the denouement.* ”¹³

5. Tema

Tema adalah gagasan dasar cerita ; gagasan dasar umum inilah yang ditentukan sebelumnya oleh pengarang yang dipergunakan untuk mengembangkan cerita.¹⁴ Menurut Gorys Keraf dalam buku *Komposisi*, tema merupakan gagasan ide atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra yang merupakan alasan pengarang untuk menyajikannya. Tema juga merupakan amanat utama yang disampaikan penulis melalui karya-karyanya.¹⁵

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, saya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis (teks) dalam novel “ *O Pioneers!* ” dan didukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan. Penelitian sastra ini adalah suatu metode yang dikumpulkan dari perpustakaan.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi mereka yang berminat memperoleh pengetahuan mengenai hal ini (kesusasteraan). Penelitian ini bermanfaat karena perspektif baru atau jelaskan pula bila saya yakin melakukan sesuatu yang baru dan tidak tertutup untuk penelitian selanjutnya. Demikian halnya dengan contoh penelitian yang saya gunakan saat ini.

¹³ *Ibid*, hal. 17

¹⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta : Gajah Mada, University Press, 1995), hal. 183

¹⁵ Gorys Keraf, *Komposisi*, 1971, hal. 65

I. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian biasanya berisi penjabaran seluruh tulisan dalam bentuk bab-bab. Dalam contoh penelitian ini, sistematika penyajian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, berisikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II ANALISIS NOVEL “ *O PIONEERS!* ” KARYA WILLA CATHER MELALUI UNSUR-UNSUR INTRINSIK

Pada bab ini, saya akan menjelaskan mengenai analisis perwatakan, latar dan alur.

BAB III ANALISIS TEMA “ PERJUANGAN ALEXANDRA DALAM MEMPERTAHANKAN PROPERTI DAN KEUTUHAN KELUARGANYA ” DALAM NOVEL *O PIONEERS!* KARYA WILLA CATHER

Pada bab ini, saya akan menganalisis tema dengan menggabungkan hasil analisis sastra unsur-unsur intrinsik melalui analisis perwatakan, latar dan alur.

BAB IV KESIMPULAN

Bab ini meliputi kesimpulan dan rangkuman tesis